

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial menjadi fenomena yang sangat menarik untuk diteliti. Saat ini generasi milenial merupakan generasi dengan usia yang produktif dimana generasi milenial memiliki pekerjaan yang lebih variatif dan kompeten dibanding generasi sebelumnya. Generasi milenial juga memiliki pendapatan yang cukup besar.

Gaya hidup generasi milenial yang bisa dikatakan kurang sehat karena kebanyakan generasi milenial menabung bukan untuk membeli aset ataupun menggunakan untuk modal usaha, tetapi lebih mementingkan gaya hidup seperti membeli minuman kekinian (kopi dan boba), nongkrong, belanja, bahkan sering melakukan liburan hura-hura.

Silvy dan Yulianti (2013) dalam melakukan perilaku manajemen keuangan diperlukan perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik itu tujuan jangka pendek ataupun tujuan jangka panjang. Dimana untuk mencapai tujuan tersebut dapat melalui media tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Setiap Individu memiliki perilaku manajemen keuangan yang berbeda berdasarkan kondisi keuangan dan target yang ingin dicapai oleh masing-masing individu.

Menurut Warsono (2010) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan di usia muda itu sangat penting, mereka yang sudah mempunyai penghasilan cenderung untuk menghabiskan uang mereka untuk membayar cicilan kartu kredit dan membeli barang yang tidak berguna, sehingga mereka yang berusia 20an sangat

sulit untuk menabung dan berinvestasi. Dalam pengelolaan keuangan sebaiknya digunakan untuk konsumsi, tabungan, investasi, asuransi, dan dana pensiun.

Maka dari itu individu harus melakukan pengelolaan keuangan, terdapat beberapa alasan mengapa individu perlu untuk melakukan pengelolaan keuangan pribadinya, antara lain adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai, naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun, keadaan perekonomian yang tidak selalu baik, tingginya biaya hidup saat ini, serta fisik manusia tidak akan selalu sehat (Senduk, 2000).

Masalah keuangan dalam kehidupan merupakan hal yang sangat penting, karena tidak semua penunjang kehidupan dapat lepas dari masalah keuangan. Saat sekarang ini banyak dari mahasiswa yang berperilaku konsumtif dan perilaku manajemen keuangan yang rendah. Dalam penelitian ini dilakukan survey awal sebanyak 22 responden dari mahasiswa aktif angkatan 2019 dari FEB Universitas Bung Hatta Padang dari prodi Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan yang dilakukan sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Survey Awal Perilaku Manajemen Keuangan

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Fi	%	Fi	%
1	Saya mencatat rencana keuangan	9	40,9%	13	59,1%
2	Saya punya tabungan	17	77,3%	5	22,7%
3	Saya punya asuransi	3	13,6%	19	86,4%
4	Saya melakukan rencana keuangan	17	77,3%	5	22,7%
5	Saya punya utang	5	22,7%	17	77,3%
6	Saya punya kartu kredit	7	31,8%	15	68,2%
7	Saya punya aplikasi keuangan (Dana, Ovo, Shopeepay dll)	19	86,4%	3	13,6%
8	Saya punya catatan pengeluaran	9	40,9%	13	59,1%
9	Saya punya catatan terlambat membayar SPP	1	4,5%	21	95,5%
10	Saya punya tunggakan tagihan (listik, air, kartu kredit)	6	27,3%	16	72,7%
11	Saya punya catatan pengeluaran bulanan	6	27,3%	16	72,7%
12	Saya punya catatan saat-saat pengeluaran sangatb banyak	9	40,9%	13	59,1%
13	Saya punya catatan saat-saat pengeluaran sedikit	6	27,3%	16	72,7%

Sumber : Data primer, prasurvey (2023)

Berdasarkan hasil pra survei diatas terlihat mahasiswa yang menjadi responden memberikan respon yang berbeda dalam melakukan perilaku manajemen keuangan. Dari hasil pra survei terlihat sebanyak 40.90% responden mengakui selalu mencatat rencana keuangan mereka. 77.30% responden mengaku memiliki tabungan tetapi hanya sedikit yang memiliki asuransi, namun 77.30% responden yang sama juga mengakui memiliki hutang dengan teman atau dari hasil pinjaman mereka dari bank.

Sejalan dengan hasil survei yang sama juga ditemukan 62.80% responden mengaku tidak memiliki kartu kredit, tetapi mereka memiliki sejumlah aplikasi keuangan digital yaitu Dana, Ovo dan Shopepay. Selain itu dari hasil pra survei diketahui sebanyak 59.10% responden memiliki catatan pengeluaran namun tidak memiliki catatan kapan mereka terakhir kali membayar SPP. Informasi penting lainnya yang peneliti peroleh dari hasil pra survei terlihat sebagian besar responden tidak memiliki catatan atas pengeluaran besar atau pun kecil yang mereka lacuna. Perilaku yang diperlihatkan sebagian besar responden tersebut menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang mereka miliki belum begitu baik, sehingga mendorong sebagian besar responden cenderung untuk mengalami sejumlah masalah keuangan. Oleh sebab itu bagi peneliti untuk mencoba mengamati sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa khususnya pada fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Bung Hatta Padang..

Penelitian ini merupakan pengembangan dari Pengaruh Lokus Pengendalian dan Pengetahuan Keuangan pada Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial dengan Moderasi Pendapatan (Fatmawati & Lutfi, 2021).

Dalam penelitian tersebut yang berperan sebagai variabel bebas adalah lokus pengendalian dan pengetahuan keuangan, variabel terikat adalah perilaku manajemen keuangan dan pendapatan sebagai variabel moderasi.

Sementara di penelitian ini menambahkan gender sebagai variabel moderasi yang didukung oleh penelitian wisnu dan siska (2020) yang mengatakan bahwa dalam konteks perilaku manajemen keuangan konsep gender dapat mempengaruhi cara individu dalam mengelola, berfikir, dan membuat keputusan terkait keuangan.

Locus pengendalian berbicara tentang cara pandang auditor mengenai keberhasilan dalam pekerjaan mereka dan juga berkaitan dengan penggolongan individu menjadi dua kategori yaitu *internal control* dan *eksternal control*. Individu yang memiliki *Locus of Control Internal* cenderung percaya dan memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki kendali atas peristiwa yang terjadi pada dirinya. Sedangkan individu yang memiliki *Locus of Control eksternal* yang kuat adalah sebaliknya. Seseorang dengan *Locus of Control eksternal* yang kuat merupakan individu yang percaya bahwa ia tidak memiliki kendali atas apa yang terjadi pada dirinya dan suatu peristiwa yang terjadi dikendalikan oleh kekuatan-kekuatan dari luar seperti nasib, kemujuran, dan peluang (Putra et al., 2022)

Lokus pengendalian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lokus pengendalian internal dan eksternal. Lokus pengendalian internal dalam individu dapat diartikan sebagai keyakinan individu bahwa apa yang terjadi pada dirinya tergantung pada apa yang telah diupayakannya (Kholilah & Iramani, 2013). Individu dengan dengan lokus pengendalian internal cenderung lebih percaya diri

dan meyakini bahwa penentu keberhasilan adalah dirinya sendiri, bukan faktor eksternal (Ariani dkk, 2016).

Jika seseorang memiliki lokus pengendalian yang baik, mereka dapat lebih bertanggung jawab terhadap perilaku keuangan mereka, seperti menabung, karena mereka dapat mengontrol bagaimana mereka menggunakan atau mengelola uang mereka.

Pada dasarnya manusia diciptakan dengan membawa unsur-unsur kecerdasan. Awalnya kecerdasan yang dipahami banyak orang hanya merupakan kecerdasan inteligensi (*Intelegency Quotient*), sesuai dengan perkembangan pengetahuan manusia, maka ditemukan tipe kecerdasan lainnya melalui penelitian-penelitian empiris dan longitudinal oleh para akademisi dan praktisi psikologi, yakni kecerdasan emosional (*emotional quotient*) dan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*). Ketiga bentuk kecerdasan ini tidak dapat berdiri sendiri untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan kehidupan. Kesuksesan paripurna adalah jika seseorang mampu menggunakan dengan baik ketiga model kecerdasan ini, menyeimbangkannya, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan. Bagi para pekerja dalam lingkungan organisasi manapun ketiga bentuk kecerdasan ini adalah sesuatu yang mutlak harus dimiliki, kesuksesan dalam karir tidak hanya dimiliki oleh karyawan yang berinteligensi tinggi saja, namun semua orang dapat meraih kesuksesan karier, dan memperoleh tempat terbaik dalam bekerja.

Pratiwi, (2019) mengemukakan bahwa mahasiswa adalah masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan berperan penting terhadap perubahan bangsa (*agent of change*). Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang bersekolah tetapi telah memiliki keuangan tersendiri. Keuangan mahasiswa dapat berasal dari

uang saku yang diberikan oleh orang tua atau wali dan dapat berasal dari beasiswa. Mahasiswa berada dalam periode peralihan di mana status individu seseorang menjadi semu dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Begitu pula dalam hal menerapkan perilaku keuangan (Putra et al., 2022)

Generasi milenial merupakan generasi yang percaya diri, ekspresif, liberal, bersemangat dan terbuka pada tantangan, karakteristik yang sangat berbeda dengan generasi pendahulunya yaitu generasi X. Setiap generasi memiliki gaya hidup yang berbeda-beda. Generasi ini terbiasa dengan barang yang selalu *up to date*, lebih mementingkan liburan untuk memenuhi keinginan swafoto di tempat yang indah dibandingkan memenuhi kebutuhan hidup utamanya serta seringkali menghabiskan waktu di kafe mahal atau bahkan membeli baju rancangan desainer. Perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial menjadi fenomena yang sangat menarik untuk diteliti. Saat ini generasi milenial merupakan generasi dengan usia yang produktif dimana generasi milenial memiliki pekerjaan yang lebih variatif dan kompeten dibanding generasi sebelumnya.

Chen and Volpe (1998) mengemukakan bahwa ada pengaruh antar jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Laki-laki tidak banyak mempertimbangkan variabel-variabel yang terkait dengan keputusan keuangan, karena pola pikir laki-laki adalah sangat logis, mudah membuat keputusan, sangat mandiri, saling percaya diri, tidak terlalu emosional. Karena laki-laki memiliki kepercayaan yang tinggi dalam membuat keputusan keuangan dibandingkan dengan perempuan cenderung risk averse dibandingkan dengan laki-laki. Rendahnya kepercayaan diri perempuan disebabkan oleh

peranannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus *career woman* sehingga sulit sekali untuk berinvestasi. Perempuan cenderung kurang mampu dalam mengendalikan masalah keuangan dibandingkan laki-laki. Karena laki-laki dan perempuan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengelola keuangan (Wagland & Taylor, 2009)

Alasan mengambil perilaku manajemen keuangan sebagai variabel Y adalah karena mahasiswa dengan beraneka ragam latar belakang akan memiliki pengelolaan keuangan yang berbeda pada masing-masing individu. Sebagian besar mahasiswa kurang memiliki pengetahuan akan keuangan sehingga tidak mampu mengelola keuangan yang baik. Dan tujuan dari variabel Y ini adalah agar pemahaman mahasiswa FEB universitas bung hatta terhadap mengelola manajemen keuangan dapat di atur secara efektif dan konsisten.

Hasil penelitian Laili & Haryono, (2018) menyatakan laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan dalam pengeluaran konsumsi, mereka cenderung sama dalam mengalokasikan penghasilan untuk barang sehari-hari dan memiliki alokasi investasi dan tabungan (bank dan emas). Namun hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh (Meliza et al., 2015) menemukan bahwa perempuan dan laki laki memiliki pilihan dan preferensi yang berbeda. Laki-laki mempunyai pengeluaran lebih tinggi daripada perempuan. Laki-laki lebih banyak menghabiskan uangnya untuk membeli peralatan olahraga, multimedia, dan pergi ke bioskop. Sementara pada perempuan mereka menghabiskan banyak uang untuk membeli kosmetik dan membeli hadiah untuk temannya.

Berdasarkan kepada pro dan kontra hasil penelitian peneliti tertarik kembali melakukan penelitian yang membahas sejumlah faktor yang

mempengaruhi perilaku manajemen keuangan (financial management behavior) khususnya pada generasi milenial. Penelitian ini dilakukan pada ruang lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Bung Hatta. Penelitian ini bersifat empiris dan berjudul **“Pengaruh Lokus Pengendalian dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial Dengan Gender Sebagai Moderasi Studi Pada Mahasiswa FEB Universitas Bung Hatta”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Lokus pengendalian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial pada mahasiswa FEB Universitas Bung Hatta ?
2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial pada mahasiswa FEB Universitas Bung Hatta ?
3. Apakah gender berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial pada mahasiswa FEB Universitas Bung Hatta ?
4. Apakah gender memoderasi hubungan antara lokus pengendalian dengan perilaku manajemen keuangan pada generasi mileneial pada mahasiswa FEB Universitas Bung Hatta ?

5. Apakah gender memoderasi hubungan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial pada mahasiswa FEB Universitas Bung Hatta ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh lokus pengendalian terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial pada mahasiswa FEB Universitas Bung Hatta.
2. Untuk menganalisa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial pada mahasiswa FEB Universitas Bung Hatta.
3. Untuk menganalisa pengaruh gender terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial pada mahasiswa FEB Universitas Bung Hatta.
4. Untuk menganalisa peran gender memoderasi hubungan antara lokus pengendalian dengan perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial pada mahasiswa FEB Universitas Bung Hatta
5. Untuk menganalisa peran gender memoderasi hubungan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial pada mahasiswa FEB Universitas Bung Hatta.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis bagi:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti serta pengembangan ilmu pengetahuan terkait lokus pengendalian, pengetahuan keuangan, dan perilaku manajemen keuangan.

2. Bagi Praktisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku keuangan generasi milenial. Penelitian ini akan membantu praktisi memahami motivasi, kebiasaan, dan pola pengeluaran generasi milenial, yang sangat berguna dalam perencanaan keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah kepustakaan universitas dan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya dengan memperbaiki keterbatasan yang ada.